

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENGEMBANGKAN MUTU PENDIDIKAN

ALWAN SUBAN, ILHAM

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: alwan.suban@uin-alauddin.ac.id, ilham.gani@uin-alauddin.ac.id

(Article History)

Received February 27, 2023; Revised May 09, 2023; Accepted May 21, 2023

Abstract: Management of Facilities and Infrastructure in Developing the Quality of Education

Management of educational facilities and infrastructure contributes to success in the learning process optimally. Educational facilities and infrastructure support the development of superior and quality educational institutions. This study aims to analyze the management of facilities and infrastructure in developing the quality of education. The research method used is descriptive qualitative, through an ethnographic approach. The results of this study indicate that the analysis of the needs for educational facilities and infrastructure is carried out in the planning process and analysis related to the needs for facilities and infrastructure in learning, financing analysis is carried out to meet the needs for purchasing facilities and infrastructure using reasonable funds according to needs, Procurement of educational facilities and infrastructure in accordance with the needs of the ongoing learning process, maintenance of educational facilities is a shared responsibility by all school members, facilities and infrastructure that are not used during the learning process still require maintenance without damaging the quality of these facilities. The conclusion of this study is that the factors that support the inventory of educational facilities and infrastructure include cooperation and adequate facilities so that the obstacle is the inventory of educational facilities and infrastructure is the low number of goods and human resources.

Keywords: *Facilities, Infrastructure, Quality of Education*

Abstrak: Manajemen Sarana dan Prasana dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran secara optimal, sarana pendidikan dan infrastruktur mendukung pembangunan lembaga pendidikan yang unggul dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana dalam mengembangkan mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, melalui pendekatan etnografi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan pada proses perencanaan dan analisis terkait tentang kebutuhan sarana dan prasarana dalam pembelajaran, analisis pembiayaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana dengan menggunakan dana sewajarnya sesuai kebutuhan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan

sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran yang sedang berjalan. Pemeliharaan fasilitas pendidikan menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh warga sekolah, sarana dan prasarana yang tidak terpakai selama proses pembelajaran tetap memerlukan pemeliharaan tanpa merusak kualitas dari fasilitas tersebut. Kesimpulan penelitian ini adalah faktor yang mendukung inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan meliputi kerjasama dan fasilitas yang memadai sehingga yang menjadi penghambat adalah inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah rendahnya jumlah barang dan sumber daya manusia.

Kata Kunci: Sarana, Prasarana, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (Abidin, 2017; Anshori et al., 2022). Materi pendidikan yang sangat penting dalam lembaga pendidikan adalah sarana dan prasarana (Arias et al., 2011; Oluwadare & Julius, 2011; Richardson et al., 2010; Rozak et al., 2020; Zohriah, 2015) Lembaga pendidikan yang dilengkapi dengan fasilitas pendidikan yang memadai dan struktur yang baik akan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas (Marmoah et al., 2019; Ugwulashi, 2017). Fasilitas pendidikan menyediakan lingkungan belajar yang aman, bermartabat dan sehat mempromosikan pencapaian kinerja tinggi (Nkong et al., 2016). Sarana dan prasarana adalah perangkat dalam proses pembelajaran efektif dan tepat (Barrett et al., 2019; Elpina et al., 2021). Fasilitas pendidikan adalah peralatan yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran. Sedangkan infrastruktur pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung jalannya proses pendidikan, seperti pekarangan, taman dan kebun (Darmansyah, 2020; Minarti, 2016).

Sarana pendidikan adalah sarana yang mendukung secara langsung proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, misalnya kelas, buku, perpustakaan dan laboratorium. Sementara infrastruktur pendidikan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan, misalnya sebuah taman sekolah dan halaman sekolah (Burhanuddin, 2005; Mulyasa, 2011; Ruhyana & Aeni, 2019). Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksananya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal (Barnawi et al., 2012; Muslimin et al., 2021). Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting di perguruan tinggi, karena keberadaannya akan sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran (Ahmad, 2021; Sinta, 2019).

Di negara maju dan berkembang, pendidikan adalah suatu proses yang sangat krusial yang dilalui kehidupan seorang individu terhadap peluang yang ditentukan (Makori & Onderi, 2013; Okemwa *et al.*, 2020; Sarker *et al.*, 2019). Pendidikan mampu menghasilkan manusia yang cerdas merencanakan, mengatur dan melaksanakan pembangunan nasional, tetapi hanya pendidikan yang baik yang bisa melakukan itu. Untuk mencapai suatu kebaikan pendidikan perlu didukung oleh fasilitas yang memadai, seperti kurikulum yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, kualitas sumber daya manusia mampu melaksanakan proses pendidikan serta sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran (Kurniawati & Sayuti, 2013; Pasaribu *et al.*, 2020). Solusi terbaik untuk alokasi sumber daya pendidikan akan bervariasi bahkan di setiap negara (Figueroa *et al.*, 2016; Glewwe & Jacoby, 2011). Pengelolaan sarana dan prasarana adalah kegiatan menata, mulai dari perencanaan (analisis kebutuhan), pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, pemusnahan dan pertanggungjawaban atas pemindahan barang dan tidak bergerak, perabot sekolah, alat-alat belajar dan lain-lain (Alfaizah *et al.*, 2021; Mustari, 2014). Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi salah satu dari delapan standar nasional pendidikan. Maka pentingnya sarana dan prasarana pendidikan agar setiap lembaga berlomba-lomba memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tidak hanya itu, kelengkapan sarana prasarana Pendidikan menjadi salah satu daya tarik bagi calon peserta didik (Barnawi *et al.*, 2012; Pangestu & Hariri, 2022). Manajemen sarana dan prasarana juga dipengaruhi oleh teknis pelaksanaan, keuangan, lingkungan dan sumber daya manusia (Abuzayan *et al.*, 2014; Marmoah *et al.*, 2019).

Sepanjang sejarah, pendidikan telah mencerminkan cita-cita masyarakat dan dapat dipandang sebagai mesin yang menggerakkan sosial dan kemakmuran ekonomi (Nkong *et al.*, 2016; Sondzia & Teghen, 2016). Pengelolaan fasilitas sekolah berupa pengajaran fisik dan lingkungan belajar termasuk beberapa hal seperti air, sanitasi, ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium (Marmoah *et al.*, 2019; Utama *et al.*, 2016).

Sarana pendidikan infrastruktur secara tidak langsung melalui kualitas pembelajaran mempengaruhi kepuasan peserta didik. Ada beberapa fungsi operasional dari pengelolaan infrastruktur, yaitu: (1) Perencanaan/analisis kebutuhan, perencanaan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pendidikan sarana dan prasarana dalam suatu unit pekerjaan yang membutuhkan data dan informasi tentang sarana dan prasarana pendidikan, baik fasilitas maupun infrastruktur yang ada di lapangan dengan ketentuan yang berlaku (Darmansyah, 2020; Indrawan & Jaelani, 2015). Analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan pada proses perencanaan dan analisis tersebut menyangkut pada kebutuhan sarana dan prasarana dalam pembelajaran (Kompri, 2015;

Muslimin *et al.*, 2021). Dalam menetapkan prioritas sarana dan prasarana dalam perencanaan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan sebelum pengadaan itu direalisasikan (Gunawan *et al.*, 2017; Muslimin *et al.*, 2021); (2) Pengadaan, pengadaan pendidikan sarana dan prasarana adalah penyediaan segala jenis fasilitas dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Darmansyah, 2020); (3) Pelaksanaan, inventarisasi pendidikan infrastruktur dapat dikatakan sebagai pencatatan semua fasilitas infrastruktur pendidikan di madrasah agar bisa dikontrol dan dikendalikan secara rinci sehingga memfasilitasi bila diperlukan. Barang inventaris semuanya milik negara, barang dikontrol oleh sekolah, keduanya dimiliki/dibeli melalui dana dari pemerintah, sekolah dan masyarakat komite, diperoleh sebagai pertukaran, hadiah atau hibah serta hasil dari usaha manufaktur sekolah sendiri untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran (Darmansyah, 2020; Matin & Fuad, 2017); (4) Pemeliharaan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan terus menerus untuk memperjuangkan sarana dan prasarana dari pendidikan yang ada tetap baik kondisi dan siap pakai.

Kelompok dalam lingkup fasilitas dan infrastruktur, yaitu: (1) Desain, di dalam desain ada anggaran untuk kebutuhan sekolah, (2) Penyediaan, penyediaan sarana dan prasarana dapat dilakukan oleh semua pihak terlibat di sekolah, (3) Inventarisasi, kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang milik sekolah ke dalam suatu tertib dan teratur daftar persediaan barang sesuai ketentuan yang berlaku ketentuan dan prosedur, (4) Preservasi, melalui preservasi dapat memelihara fasilitas dengan perawatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah agar tidak rusak, tidak menciut, rapi dan secara berkala, (5) Kelalaian, penghilangan yang dimaksud adalah fasilitas yang tidak dapat digunakan, berat rusak dan kadaluarsa (Elpina *et al.*, 2021; Parid & Alif, 2020). Studi ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana dalam mengembangkan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, secara sistematis dan memungkinkan objektivitas dengan ketajaman analitis sehingga diperoleh akurasi dalam interpretasi, sebab akibat dari fenomena atau gejala yang bersifat totalitas. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Etnografi merupakan penelitian yang mempelajari aktivitas sekelompok orang, aktivitas sosial dan budaya dengan cara melihat, mendengar, berbicara, berfikir dan bertindak (Muslimin *et al.*, 2021; Spradley, 2010). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa adanya dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan frase. Bahasa secara khusus konteks alami dengan memanfaatkan berbagai metode alami (Goffar & Agustin, 2021; Moelong, 2017). Subyek adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan terkait

dengan penelitian yang dilakukan (Alhaq *et al.*, 2021; Prawoto, 2011). Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana di Kota Makassar, teknik analisis data menggunakan analisis data interaktif yang berlangsung secara terus menerus melalui beberapa proses yaitu reduksi data, data resentasi dan penarikan kesimpulan (Goffar & Agustin, 2021; Milles & Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan yaitu sumber daya manusia yang mengoptimalkan penggunaan berbagai jenis sarana dan prasarana untuk kepentingan pendidikan di sekolah tertentu, keberadaannya sangat penting dalam suatu sistem organisasi (Barnawi *et al.*, 2012; Rozak *et al.*, 2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan pengadaan barang, pendistribusian dan penggunaan barang (*inventory*), perbaikan barang pertukaran, penambahan dan pengurangan barang (Abdurrahman, 2010; Darmansyah, 2020). Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan penyelenggaraan sarana dan prasarana pendidikan yang secara keseluruhan proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh serta pengembangan secara terus menerus objek pendidikan agar selalu siap pakai dalam proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan pertama melalui analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan pada proses perencanaan dan analisis tersebut menyangkut pada kebutuhan pada sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Kegiatan analisis sarana dan prasarana dengan menganalisis fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana pendidikan menjadi satu langkah yang penting untuk dilakukan di setiap lembaga pendidikan (Kompri, 2015; Nkong *et al.*, 2016). Dalam analisis terdapat satu langkah yang sangat penting yaitu evaluasi. Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana pendidikan. Dari analisis kebutuhan dan evaluasi pada Madrasah di Kota Makassar yang dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran.

Perencanaan fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah analisis pembiayaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana dan untuk meminimalisir penggunaan dana yang tidak tepat sasaran. Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus memperhatikan estimasi biaya yang tersedia di lembaga sekolah (Gunawan *et al.*, 2017; Nkong *et al.*, 2016). Dengan demikian analisis penggunaan dana

pendidikan sangat diperlukan sehingga tidak menimbulkan permasalahan pada pendanaan lembaga sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang ketiga adalah analisis prioritas merupakan pemilihan dari usulan-usulan guru dalam perencanaan fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah, guru dan peserta didik. Sedangkan dalam analisis prioritas fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana pendidikan selain untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam kaitannya dengan proses pembelajaran di sekolah.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilihat dari fungsi sarana dan prasarana, terlebih untuk proses pendukung pembelajaran saat ini, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah (Alimi *et al.*, 2012; Nkong *et al.*, 2016). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses untuk pengadaan dan pengawasan tujuan tertentu dalam pendidikan, Sehingga peran lembaga pendidikan menyediakan sarana dan prasarana untuk kelancaran proses belajar mengajar (Alhaq *et al.*, 2021; Megasari, 2014).

Dalam pengadaan sarana dan prasarana, ada beberapa cara yang dapat dilakukan pengelola sarana prasarana untuk memperoleh fasilitas yang dibutuhkan sekolah antara lain membeli, mendapatkan hadiah atau sumbangan, bertukar dan meminjam dari sumber lain (Goffar & Agustin, 2021; Usman, 2006).

Pemeliharaan fasilitas pendidikan menjadi tanggung jawab bersama dan berbagai pihak yang ada di sekolah yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Selain itu dalam mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat digunakan setiap saat dalam kondisi yang baik dan siap digunakan guru dan peserta didik. Sarana dan prasarana yang sudah terkondisikan dengan baik akan dapat mendukung proses pembelajaran secara baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan selanjutnya adalah pemeliharaan secara berkesinambungan atau secara berkala mencakup pada pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan baik yang ada di sekolah maupun yang dipegang oleh masing-masing guru dan siswa itu sendiri. Dengan demikian pemeliharaan berkala merupakan faktor yang amat sangat penting yang dilakukan untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan yang akan menjadi permasalahan di kemudian hari.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dilaksanakan melalui prosedur penghapusan, penghapusan disini adalah lebih kepada tidak dimanfaatkannya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, namun sarana dan prasarana yang tidak terpakai selama proses pembelajaran tetap memerlukan pemeliharaan dengan baik agar suatu saat bisa digunakan kembali dengan baik tanpa merusak kualitas dari fasilitas tersebut. Dengan demikian penghapusan atau tidak dimanfaatkannya sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran melalui prosedur yang cukup ketat karena fasilitas yang tidak

digunakan ditekankan tetap bisa digunakan ketika proses pembelajaran sudah bisa dilaksanakan seperti sedia kala.

PENUTUP/SIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik dan terarah akan memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran, sehingga yang memiliki peran dalam pertanggungjawaban manajemen sarana dan prasarana harus selalu mengoptimalkan *monitoring* terhadap semua fasilitas pendidikan yang ada di wilayah Madrasah yang ada di Kota Makassar, Pihak sekolah pun menekankan agar semua pihak yang ada disekolah tanpa terkecuali peserta didik untuk turut serta merawat dan menjaga fasilitas pendidikan yang ada, namun fasilitas yang tidak digunakan juga merupakan tanggung jawab berbagai pihak yang secara langsung berhubungan dengan sekolah. Faktor yang mendukung inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan meliputi kerjasama dan fasilitas yang memadai, sedangkan faktor yang menghambat adalah inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah rendahnya jumlah barang dan sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abidin, A. A. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 87–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.95>.
- Abuzayan, K. M., Whyte, A., & Bell, J. (2014). Asset-Management Framework (s) for Infrastructure Facilities in Adverse (Post-Conflict/Disaster-Zone/High-Alert) Conditions. *Procedia Economics and Finance*, 18, 304–311. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00944-7](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00944-7).
- Ahmad, M. (2021). Management of Facilities and Infrastructure in Schools. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 93–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1348>.
- Alfaizah, I. M., Harapan, E., & Tahrur, T. (2021). Management of Facilities and Infrastructure in Junior High School. *JPGI: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 6(2), 348–351. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/021053jpgi0005>
- Alhaq, A. B. S., Martha, A., & Fitria, H. (2021). Analysis of Facilities and Infrastructure Management in Supporting Student Learning Outcomes at SMPN1 Mesuji Ogan Komering Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4977–4981. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1736>.

- Alimi, O. S., Ehinola, G. B., & Alibi, F. O. (2012). School Types, Facilities and Academic Performance of Students in Senior Secondary Schools in Ondo State, Nigeria. *International Education Studies*, 5(3), 44–48. <https://doi.org/10.5539/ies.v5n3p44>.
- Anshori, M., Suwarno, S., & Kasbani. (2022). Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Quality of Islamic Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 928–939. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2339>.
- Arias, P., Armesto, J., & Ordonez, C. (2011). A Methodology for the Inventory of Historical Infrastructures: Documentation, Current State, and Influencing Factors. *International Journal of Architectural Heritage*, 5(6), 629–646. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/15583051003792880>.
- Barnawi, M, A., & Najihah, A. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barrett, P., Treves, A., Shmis, T., Ambasz, D., & Ustinova, M. (2019). *The Impact of School Infrastructure on Learning*. Washington: World Bank Group.
- Burhanuddin, Y. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darmansyah, T. (2020). Management of Facilities and Infrastructure to Improve the Quality of Learning. *Jurnal Handayani PGSD UNIMED*, 11(1), 49–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jh.v11i1.18659>.
- Elpina, D., Marzam, Rusdinal, & Gustituati, N. (2021). Analysis of Education Management Policies in the Standard Field of Facilities and Infrastructure in Indonesian Elementary Schools. *European Journal of Education Studies*, 8(6), 156–165. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46827/ejes.v8i6.3812>.
- Figueroa, L. L., Lim, S., & Lee, J. (2016). Investigating the Relationship Between School Facilities and Academic Achievements Through Geographically Weighted Regression. *ANNALS OF GIS*, 22(4), 273–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/19475683.2016.1231717>.
- Glewwe, P., & Jacoby, H. (2011). Student Achievement and Schooling Choice in Low-Income Countries: Evidence from Ghana. *The Journal of Human Resources*, 29(3), 843–864. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/146255>.
- Goffar, A., & Agustin, L. (2021). Management of Facilities and Infrastructure in Improving Quality of Graduates. *The International Journal of High Education Scientist (IJHES)*, 2(1), 36–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/.v2i2.177>.
- Gunawan, I., Benty, & Noor, D. D. (2017). *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Indrawan, I., & Jaelani, M. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.

- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawati, P. I., & Sayuti, S. A. (2013). Manajemen Sarana dan Prasarana di SMKN 1 Kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 98–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2331>.
- Makori, A., & Onderi, H. (2013). An Evaluation of Secondary School Principals' Perception of Learning Resources in Free Secondary Education Era in Kenya. *African Educational Research Journal*, 1(3), 171–182. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1216963.pdf>.
- Marmoah, S., Adela, D., & Fauziah, M. (2019). Implementation of Facilities and Infrastructure Management in Public Elementary Schools. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 102–134. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim>.
- Matin, & Fuad, N. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Depok: Rajawali Pers.
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636–831. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3808>.
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Minarti, S. (2016). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moelong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslimin, E., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). The Implementation of Educational Facilities and Infrastructure Management in Supporting Learning Process During Pandemic Covid-19 (Study at SMA Plus As-Salaam Bandung). *Bulletin of Science Education*, 1(2), 115–123. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51278/bse.v1i2.159>.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafiika Persada.
- Nkong, M. V. M., George, F. E., & Mohamadou, G. (2016). The Effects of School Facilities on Educational Quality. The Case of Public Primary Schools in Kupe-Muanenguba Division, South-West Region of Cameroon. *International Journal of New Technology and Research (IJNTR)*, 2(6), 37–39. https://www.ijntr.org/download_data/IJNTR02060032.pdf.

- Okemwa, K. O., Momany, M., & Ntobo, A. (2020). Influence of Board of Managements' Infrastructural Development Practices on Students' Academic Performance in Public Secondary Schools in Nyamira County Kenya. *African Educational Research Journal*, 8(3), 575–585. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1274358.pdf>.
- Pangestu, S. H., & Hariri, H. (2022). Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Learning Process. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan (Jahidik)*, 2(1), 43–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jahidik.v2i1.1647>.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 266–275. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/tafhim/article/view/3755/2701>
- Pasaribu, I. M., Gultom, A., & Pasaribu, N. M. (2020). School Facilities and Infrastructure Management System to Comply the National Standar for Education (Case Study in Senior High School 5 of Pematang Siantar). *ATLANTIS PRESS: Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 488, 447–453. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.201124.091>.
- Prawoto. (2011). *Penilaian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Richardson, D., Leeuw, S. de, & F.A.Vis, I. (2010). Conceptualising Inventory Prepositioning in the Humanitarian Sector. *IFIP Advances in Information and Communication Technology*, 336, 149–156. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1007/978-3-642-15961-9_17.
- Rozak, F., Irawati, Hasgimianti, & Thahir, M. (2020). Inventory Management of Educational Facilities and Infrastructure at State Vocational High School 2 Pekanbaru. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(1), 29–36. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v6i01.2212>.
- Ruhyana, N. F., & Aeni, A. N. (2019). Effect of Educational Facilities and Infrastructure in Primary Schools on Students' Learning Outcomes. *Mimbar Sekolah Dasar Indonesia University of Education*, 6(1), 43–54. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.15225>.
- Sarker, M. N. I., Wu, M., & Hossin, M. A. (2019). Economic Effect of School Dropout in Bangladesh. *International Journal of Information and Education Technology*, 9(2), 136–142. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2019.9.2.1188>.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>.

- Sondzia, J., & Teghen, J. Y. (2016). *School and College Inspection in Basic Education*. Editions CLE.
- Spradley, J. S. (2010). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sutama, Kristiawanto, & Suyatmini. (2016). Kontribusi Sarana dan Prasarana Pendidikan, Kondisi Lingkungan, Kedisiplinan Kerja Terhadap Kinerja Guru SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 91–102. <https://media.neliti.com/media/publications/112474-ID-kontribusi-sarana-prasarana-pendidikan-k.pdf>.
- Ugwulashi, C. S. (2017). Educational Facilities: Appropriate Strategy for School Safety Management in Rivers State, Nigeria. *Development*, 6(2), 13–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.6007/IJARPED/v6-i2/2933>.
- Usman, H. (2006). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zohriah, A. (2015). Analisis Standar Sarana dan Prasarana. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 53–62. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2003/1662>.